

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Manusia berkomunikasi tidak hanya di dalam lingkungan yang sempit, tetapi juga dituntut untuk bisa berkomunikasi di dalam lingkungan yang sangat luas. Salah satu hal yang menunjang agar dapat berkomunikasi dengan banyak orang di belahan bumi lainnya, setiap orang harus menguasai bahasa asing. Salah satu bahasa asing yang paling banyak dipelajari di dunia adalah bahasa Jerman. Seperti halnya bahasa lain, dalam bahasa Jerman terdapat empat keterampilan berbahasa (*Sprachfertigkeiten*) yang harus dikuasai, yaitu: Keterampilan mendengarkan (*Hören*) keterampilan membaca (*Lesen*), keterampilan menulis (*Schreiben*), dan keterampilan berbicara (*Sprechen*). Keempat keterampilan tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran bahasa Jerman, karena apabila salah satu dari keempat keterampilan tersebut tidak dikuasai dengan baik, maka pembelajaran yang dilakukan tidak akan berjalan dengan prima.

Secara garis besar, keempat keterampilan di atas dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu keterampilan yang bersifat reseptif dan keterampilan yang bersifat produktif. Keterampilan membaca (*Lesen*) dan keterampilan mendengarkan (*Hören*) merupakan keterampilan yang masuk ke dalam kelompok yang bersifat reseptif atau kegiatan pasif dalam berbahasa, sedangkan keterampilan menulis (*Schreiben*) dan berbicara (*Sprechen*) termasuk ke dalam kelompok yang bersifat produktif atau kegiatan aktif dalam berbahasa. Perbedaan dari kedua kelompok keterampilan ini dapat dilihat dari segi pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas.

Keterampilan membaca sering kali dianggap sebagai keterampilan yang mudah untuk dipelajari karena sifatnya yang pasif, namun pada kenyataannya keterampilan membaca sulit untuk dikuasai. Hal tersebut dikarenakan dalam membaca, siswa tidak hanya dituntut untuk dapat membaca teks dengan benar dan

hanya mencari informasi saja, tetapi juga harus memahami dan mendalami apa yang ada di dalam teks secara keseluruhan. Dari pengalaman yang penulis rasakan ketika mengajar, siswa mengalami kesulitan mendapatkan pemahaman yang utuh ketika membaca teks bahasa Jerman.

Berdasarkan sifatnya, membaca dapat dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu membaca global (*globales Lesen*), membaca selektif (*selektives Lesen*), dan membaca detail (*detailliertes Lesen*). Tiga jenis membaca tersebut harus benar-benar dikuasai untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam kegiatan membaca. Untuk memahami teks atau bacaan diperlukan beberapa keterampilan penunjang lainnya, seperti penguasaan kosakata dan penguasaan tata bahasa.

Secara umum siswa merasa kesulitan dalam penguasaan kosakata dan penguasaan tata bahasa bahasa Jerman, selain itu siswa seringkali beranggapan bahwa belajar bahasa Jerman itu sulit karena bahasa Jerman merupakan bahasa asing. Hal ini menyebabkan siswa enggan untuk membaca teks bahasa Jerman. Sejalan dengan hal tersebut, motivasi membaca teks bahasa Jermanpun ikut menurun sehingga keterampilan membaca siswa menjadi kurang. Hal ini tentu saja membuat keterampilan berpikir siswa menjadi rendah bahkan siswa cenderung malas untuk membaca teks bahasa Jerman. Siswa tidak memiliki motivasi dan keinginan yang kuat untuk bisa menguasai bahasa Jerman, khususnya keterampilan membaca.

Berdasarkan permasalahan di atas, dalam suatu pembelajaran diperlukan penerapan model yang tepat oleh pengajar yang membuat siswa tertarik pada pelajaran yang disampaikan di dalam kelas, sehingga akan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Salah satu model yang diduga dapat meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa adalah model pembelajaran *cooperative learning* dan lebih spesifik lagi adalah tipe *two stay two stray*.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* mengedepankan keaktifan siswa di dalam kelas. Dalam pembelajaran ini, pertama-tama siswa membentuk kelompok-kelompok belajar yang jumlah masing-masing kelompok terdiri atas empat sampai lima orang anggota. Pembagian kelompok

tersebut bertujuan untuk membahas teks bahasa Jerman dan menjawab pertanyaan tentang isi teks suatu tema yang dibahas di dalam kelas secara bersama-sama di dalam kelompok. Setelah siswa selesai membaca dan menjawab pertanyaan di dalam kelompoknya, kemudian setiap kelompok mendelegasikan dua orang dari setiap kelompoknya untuk pindah ke kelompok lain. Dua orang tersebut bertugas untuk berdiskusi dengan dua orang kelompok lain untuk membahas jawaban yang telah siswa kerjakan di dalam kelompoknya masing-masing. Setiap dua orang perwakilan kelompok akan berdiskusi dengan semua kelompok yang ada di dalam kelas tersebut. Jika tidak memungkinkan, maka penyebaran kelompok diskusipun cukup dengan dua kelompok lain yang ada di dalam kelas. Setelah mereka berdiskusi, maka akan ada pertukaran informasi antara dua kelompok tersebut. Kelompok yang satu dapat menambahkan dan juga mengoreksi jawaban dari kelompok yang lainnya, begitu pula sebaliknya. Setelah terjadinya diskusi antarkelompok, diharapkan akan tersusun sebuah jawaban yang benar dan ideal gabungan dari pemikiran kelompok-kelompok lain yang telah melalui proses perdebatan yang sangat panjang.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* telah dilakukan oleh beberapa orang sebelumnya. Rika M. Saragih, jurusan pendidikan bahasa Jerman UPI dengan judul penelitian “Pengaruh Teknik Permainan *two stay two stray* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Pematangsiantar”. Fairina Fitriani, jurusan pendidikan bahasa Jepang UPI dengan judul “Efektifitas Teknik Permainan Dua Tinggal Dua Tamu dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang”. Bela Nurjaman, Jurusan pendidikan bahasa Indonesia UPI dengan judul penelitian “Penerapan Teknik *two stay two stray* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VII SMP PGRI 79 Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2007/2008. Ketiga penelitian tersebut dapat dikatakan berhasil dalam menerapkan teknik *two stay two stray* di dalam kelas. Selain itu penelitian tersebut dapat diterima dan berpengaruh positif terhadap siswa.

RIVAN FAJAR NUGRAHA, 2014

EFKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS BAHASA JERMAN SISWA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* layak di lakukan pada pembelajaran di kelas untuk meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa Jerman siswa.

Oleh karena itu, diadakan penelitian tentang model pembelajaran yang diperkirakan dapat menunjang keterampilan membaca siswa di dalam kelas. Suatu usaha untuk menghasilkan proses pembelajaran di dalam kelas yang efektif. Penelitian ini dilakukan dan hasilnya akan disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS BAHASA JERMAN SISWA”**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dituliskan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Apakah rendahnya minat membaca menyebabkan siswa menemui kesulitan dalam memahami teks bahasa Jerman?
2. Apakah rendahnya penguasaan kosakata menyebabkan siswa menemui kesulitan dalam memahami teks bahasa Jerman?
3. Apakah motivasi siswa yang rendah mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Jerman?
4. Apakah kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Jerman dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai?
5. Apa saja langkah-langkah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dalam membaca teks bahasa Jerman siswa?
6. Apakah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa Jerman siswa?

RIVAN FAJAR NUGRAHA, 2014

EFTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS BAHASA JERMAN SISWA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Bagaimanakah keterampilan membaca teks bahasa Jerman siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*?

C. Batasan masalah

Agar penelitian ini dapat dibahas secara spesifik dan mendalam dan mengingat keterbatasan waktu, materi, dan keterampilan penulis, maka penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Keterampilan membaca teks bahasa Jerman siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray*.
2. Keterampilan membaca teks bahasa Jerman siswa setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray*.
3. Efektivitas model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa Jerman siswa.

Peneliti menilai bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Two stay two stray* ini dapat meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa Jerman siswa, karena model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* mengedepankan keaktifan siswa di dalam kelas. Setiap siswa di dalam kelas memungkinkan untuk dapat berkomunikasi dengan seluruh siswa lainnya untuk saling berbagi informasi agar dapat meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa Jerman siswa.

D. Rumusan masalah

Setelah mengidentifikasi masalah seperti yang dicantumkan pada sub bab sebelumnya, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah keterampilan siswa dalam membaca teks bahasa Jerman sebelum dilaksanakannya model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray*?

2. Bagaimanakah keterampilan siswa dalam membaca teks bahasa Jerman sesudah dilaksanakannya model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray*?
3. Apakah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* berhasil diterapkan dalam pembelajaran membaca teks bahasa Jerman siswa?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui keterampilan siswa dalam membaca teks bahasa Jerman sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray*.
2. Mengetahui keterampilan siswa dalam membaca teks bahasa Jerman setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray*.
3. Mengetahui apakah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* berhasil diterapkan dalam pembelajaran membaca teks bahasa Jerman siswa.

F. Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik kepada penulis sebagai guru khususnya dan juga para pembaca pada umumnya. Berikut merupakan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk berlatih membaca lebih giat lagi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat mengasah keterampilan membaca siswa.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pemecahan masalah dalam pengajaran membaca.

4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengajar atau guru mata pelajaran bahasa Jerman dalam menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif.
5. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis lain yang akan melakukan penelitian di bidang yang sama.